

**KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN (SMK)**

Eka Wulandari¹, Sri Listiani², Muchamad Noerharyono³

¹ Program Studi Pendidikan Tata Busana; ² Universitas Negeri Jakarta

E- mail : ekawulan2002@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel

Diterima:

02 September 2024;

Diperbaiki:

10 November 2024;

Diterima:

01 Desember 2024;

Tersedia daring:

02 Desember 2024.

Kata kunci

Kesiapan Kerja,
Siswa, Sekolah
Menengah Kejuruan,
Tata Busana

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesiapan kerja siswa kelas XII SMK dan mengidentifikasi hal-hal yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa kelas XII SMK dilihat dari aspek-aspek kesiapan kerja, yaitu aspek bekerja sama, tanggung jawab, bersikap kritis, mampu beradaptasi, melakukan pertimbangan logis, memiliki ambisi, keterampilan, ilmu pengetahuan, pemahaman, dan atribut kepribadian. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada siswa kelas XII SMKN 3 Bogor Kompetensi Keahlian Tata Busana. Hasil kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Kompetensi Keahlian Tata Busana berdasarkan seluruh aspek berada dalam kategori "Sangat Tinggi" yaitu sebesar 84%, Hasil menunjukkan hampir seluruh aspek kesiapan kerja berada pada kategori "Sangat Tinggi". Aspek tertinggi yaitu aspek Bekerja sama pada kategori "Sangat Tinggi" sebesar 91%. Namun pada aspek terendah yaitu aspek keterampilan masih berada pada kategori "Tinggi" sebesar 69%. Memiliki kemampuan bekerja sama, bertanggung jawab, bersikap kritis, mampu beradaptasi, dapat melakukan pertimbangan logis, memiliki ambisi, memiliki ilmu pengetahuan dan pengalaman serta atribut kepribadian telah dimiliki siswa dengan sangat baik untuk kesiapan kerja, namun untuk aspek keterampilan siswa seperti keterampilan dalam bidang keahlian dan keterampilan manajerial masih harus ditingkatkan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk menerapkan dan meningkatkan pengetahuan, nilai-nilai, norma, serta etika dari individu atau kelompok kepada individu atau kelompok lainnya. [1]. dengan tujuan membentuk individu atau kelompok yang memiliki karakter yang baik. Jalur pendidikan terdiri

atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Jalur pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah di Indonesia [2]. Lembaga pendidikan kejuruan lebih fokus pada persiapan peserta didik agar mereka siap bekerja sesuai dengan bidangnya masing-masing [3]. Pendidikan kejuruan memiliki tiga manfaat utama, yaitu: (1) bagi siswa, pendidikan kejuruan memberikan peningkatan kualitas individu dan meningkatkan peluang dan kesempatan untuk bekerja serta persiapan pendidikan lanjutan, (2) bagi dunia kerja, pendidikan memberikan manfaat berupa tenaga kerja yang berkualitas tinggi, mengurangi biaya usaha, serta membantu dalam kemajuan dan pengembangan usaha, (3) bagi masyarakat, pendidikan kejuruan dapat meningkatkan kesejahteraan, produktivitas nasional, pendapatan negara, serta mengurangi tingkat pengangguran [4].

lulusan kompetensi keahlian Tata Busana memiliki berbagai peluang pekerjaan maupun melanjutkan studi, sebagai berikut: Bekerja sebagai operator pola, operator jahit, asisten *fashion stylist*, melanjutkan studi D1,D2,D3,D4, dan S1 program studi tata busana, desain busana, maupun sesuai peminatan baik di dalam negeri maupun luar negeri; menjadi wirausahawan sebagai penyedia jasa jahit baju maupun baju pengantin, pengusaha pakaian, *fashion consultant*, dan *fashion designer* [5].

Ketika memasuki jenjang SMK (Sekolah Menengah Kejuruan), diharapkan siswa sudah siap memasuki dunia kerja. Namun, dari data yang ditunjukkan oleh Badan Pusat Statistik (2023), sebanyak 2.292.189 Lulusan SMK di Indonesia tidak melanjutkan kuliah, bekerja, atau mendapat pelatihan [6]. hal ini merupakan permasalahan serius yang harus segera ditangani karena berbanding terbalik dengan tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu menciptakan lulusan yang dapat mampu terjun langsung dalam dunia kerja.

Kesiapan kerja merupakan kondisi penting dalam dunia kerja. Jika memiliki kesiapan kerja, individu atau kelompok tidak perlu membutuhkan waktu yang lama untuk menyesuaikan diri pada dunia kerja. Sebagai salah satu jenjang pendidikan yang fokus untuk meluluskan siswa yang siap terjun ke dalam dunia kerja setelah lulus, SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) perlu menyiapkan strategi untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa. Kesiapan adalah kemampuan yang mencakup fisik dan mental. Kesiapan fisik terdiri dari tingkat energi dan kesehatan yang memadai, sementara kesiapan mental terkait dengan minat dan motivasi yang cukup untuk menjalankan suatu kegiatan [7]. Kesiapan kerja merupakan keadaan yang menunjukkan keselarasan antara kesiapan fisik, kesiapan mental, dan pengalaman belajar, sehingga seseorang memiliki kemampuan untuk melakukan aktivitas atau perilaku tertentu yang terkait dengan pekerjaan [8]. kesiapan kerja merupakan kemampuan seseorang untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan diri dalam bekerja, serta sikap yang dimilikinya [9]. Berdasarkan pengertian kesiapan kerja dari beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja merupakan kemampuan yang timbul karena adanya kesiapan fisik, kesiapan mental, dan pengalaman belajar sehingga seseorang mampu melakukan pekerjaan. kesiapan kerja dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kecerdasan, keterampilan, bakat, minat,

motivasi, kesehatan, kebutuhan psikologis, kepribadian, cita-cita, dan tujuan dalam bekerja. Di sisi lain, faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, lingkungan kerja, rasa aman dalam pekerjaan, kesempatan untuk berkembang, hubungan dengan rekan kerja dan pimpinan, serta tingkat gaji [10].

Adapun aspek-aspek kesiapan kerja antara lain, Mempunyai keterampilan bekerja sama, memiliki rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, bersikap kritis dalam kemampuan berkolaborasi dengan orang lain, mampu beradaptasi dengan lingkungan baru di lingkungan kerja setelah lulus, memiliki pertimbangan logis, mempunyai ambisi untuk pertumbuhan dan mengikuti perkembangan dalam bidang keahlian [11]. Secara keseluruhan kesiapan kerja terdiri dari empat aspek, yaitu: keterampilan, ilmu pengetahuan, pemahaman, dan atribut kepribadian [12].

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesiapan kerja siswa kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang telah menyelesaikan seluruh mata pelajaran dan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Kesiapan kerja siswa dinilai berdasarkan aspek-aspek kesiapan kerja.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XII Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK negeri 3 Bogor pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei berupa kuesioner. Kuesioner adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan memberikan serangkaian pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada mereka yang menjawabnya [13]. Terdapat uji prasyarat yang dapat dilakukan yaitu uji validitas. Penelitian ini menggunakan uji validitas konstruk. Validitas konstruk adalah sebuah indikator sejauh mana alat ukur dapat mencapai hasil yang sesuai dengan teori yang mendasarinya [14]. Metode sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu sampling jenuh. Sampling jenuh adalah cara menentukan sampel ketika seluruh anggota populasi diambil sebagai sampel [15]. maka dari itu, sample pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Negeri 3 Bogor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

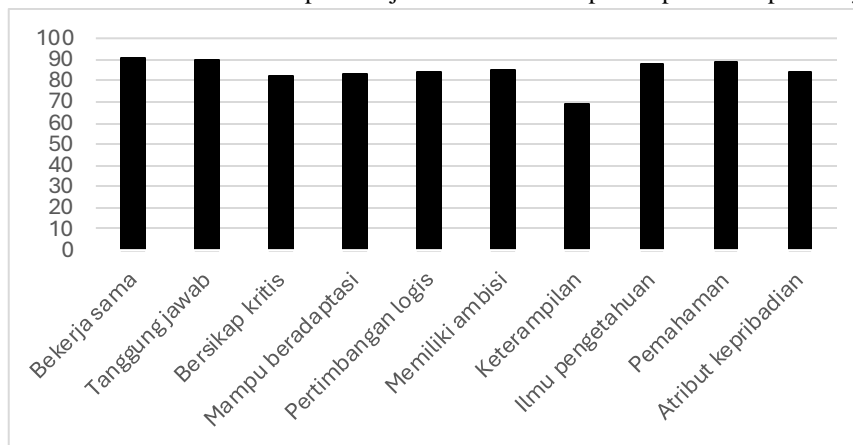
Penelitian ini dilakukan di kelas XII Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Negeri 3 Bogor pada tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 94 siswa. Data penelitian ini diperoleh secara daring dengan menggunakan *Google Form* yang dibagikan ke seluruh siswa.

Tabel 1. Rata-rata Kesiapan Kerja Siswa

Kategori	%
Sangat Setuju	44%
Setuju	34%
Netral	17%
Tidak Setuju	3%
Sangat Tidak Setuju	1%

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata kesiapan kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Tata Busana pada kategori “Sangat Setuju” sebesar 44%, rata-rata pada kategori “Setuju” sebesar 34%, rata-rata pada kategori “Netral” sebesar 17%, rata-rata pada kategori “Tidak Setuju” sebesar 3%, dan rata-rata pada kategori “Sangat Tidak Setuju” sebesar 1%.

Grafik 1. Hasil Survei Kesiapan Kerja berdasarkan Aspek-aspek Kesiapan Kerja



Grafik di atas menunjukkan hasil survei kesiapan kerja kelas XII Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Negeri 3 Bogor berdasarkan aspek-aspek kesiapan kerja. Kesiapan kerja berdasarkan aspek bekerja sama berada pada kategori “sangat tinggi” yaitu sebesar 91%. Kesiapan kerja berdasarkan aspek tanggung jawab berada pada kategori “sangat tinggi” yaitu sebesar 90%. Kesiapan kerja berdasarkan aspek bersikap kritis berada pada kategori “sangat tinggi” yaitu sebesar 82%. Kesiapan kerja berdasarkan aspek mampu beradaptasi berada pada kategori “sangat tinggi” yaitu sebesar 83%. Kesiapan kerja berdasarkan aspek dapat melakukan pertimbangan logis berada pada kategori “sangat tinggi” yaitu sebesar 84%. Kesiapan kerja berdasarkan aspek memiliki ambisi berada pada kategori “sangat tinggi” yaitu sebesar 85%. Kesiapan kerja berdasarkan aspek keterampilan berada pada kategori “tinggi” yaitu sebesar 69%. Kesiapan kerja berdasarkan aspek ilmu pengetahuan berada pada kategori “sangat tinggi” yaitu sebesar 88%. Kesiapan kerja berdasarkan aspek pemahaman berada pada kategori “sangat tinggi” yaitu sebesar 89%. Kesiapan kerja berdasarkan aspek atribut kepribadian berada pada kategori “sangat tinggi” yaitu sebesar 84%.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kesiapan kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Negeri 3 Bogor berada pada kategori sangat tinggi, yaitu sebesar 84%. Rata-rata kesiapan kerja siswa Kompetensi Keahlian Tata Busana pada kategori “Sangat Setuju” sebesar 44%, rata-rata pada kategori “Setuju” sebesar 34%, rata-rata pada kategori “Netral” sebesar 17%, rata-rata pada kategori “Tidak Setuju” sebesar 3%, dan rata-rata pada kategori “Sangat Tidak Setuju” sebesar 1%.

Hasil survei kesiapan kerja siswa berdasarkan aspek bekerja sama dalam kategori sangat tinggi yaitu sebesar 91%. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan bekerja sama yang sangat tinggi untuk kesiapan kerja seperti dapat berpartisipasi, membuat keputusan, serta saling

berinteraksi dalam kelompok. Hasil survei kesiapan kerja siswa berdasarkan aspek tanggung jawab dalam kategori sangat tinggi yaitu sebesar 90%. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki rasa tanggung jawab yang sangat tinggi untuk kesiapan kerja seperti berinisiatif mengerjakan tugas dengan baik serta bertanggung jawab dengan apa yang telah dikerjakan. Hasil survei kesiapan kerja siswa berdasarkan aspek bersikap kritis dalam kategori sangat tinggi yaitu sebesar 82%. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki sikap kritis yang sangat tinggi untuk kesiapan kerja seperti menghormati pendapat orang lain serta berpikir berdasarkan fakta yang akurat dan relevan. Hasil survei kesiapan kerja siswa berdasarkan aspek mampu beradaptasi dalam kategori sangat tinggi yaitu sebesar 83%. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan beradaptasi yang sangat tinggi untuk kesiapan kerja seperti memandang perubahan sebagai peluang, termotivasi untuk belajar keterampilan yang baru serta bersedia untuk bekerja sama dalam kelompok baru.

Hasil survei kesiapan kerja siswa berdasarkan aspek dapat melakukan pertimbangan logis dalam kategori sangat tinggi yaitu sebesar 84%. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki pertimbangan logis yang sangat tinggi untuk kesiapan kerja seperti mempertimbangkan sebab atau akibat dari hal yang akan dikerjakan, menyiapkan rencana dan metode yang jelas dalam melakukan tugas, tidak berlarut-larut dalam memikirkan satu hal serta lebih mengutamakan logika dibanding perasaan. Hasil survei kesiapan kerja siswa berdasarkan aspek memiliki ambisi dalam kategori sangat tinggi yaitu sebesar 85%. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki rasa ambisi yang sangat tinggi untuk kesiapan kerja seperti berusaha mengembangkan keahlian, dan senang menantang diri sendiri. Hasil survei kesiapan kerja siswa berdasarkan aspek keterampilan dalam kategori tinggi yaitu sebesar 69%. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki keterampilan yang tinggi namun masih harus ditingkatkan untuk kesiapan kerja seperti keterampilan dalam bidang keahlian dan manajerial. Hasil survei kesiapan kerja siswa berdasarkan aspek ilmu pengetahuan dalam kategori sangat tinggi yaitu sebesar 88%. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki ilmu pengetahuan yang sangat tinggi untuk kesiapan kerja yang didapat dari pendidikan dan pengalaman selama pembelajaran dan kegiatan PKL. Hasil survei kesiapan kerja siswa berdasarkan aspek pemahaman dalam kategori sangat tinggi yaitu sebesar 89%. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang sangat tinggi untuk kesiapan kerja seperti pemahaman pada konsep dasar bidang keahlian dan konsep dasar bekerja. Hasil survei kesiapan kerja siswa berdasarkan aspek atribut kepribadian dalam kategori sangat tinggi yaitu sebesar 84%. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki atribut kepribadian yang sangat baik untuk kesiapan kerja seperti memiliki motivasi untuk bekerja dan berdedikasi untuk pekerjaan.

KESIMPULAN

Hasil Penelitian Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang dilakukan di SMKN 3 Bogor Kompetensi Keahlian Tata Busana menunjukkan bahwa aspek kesiapan

kerja dengan persentase tertinggi adalah aspek bekerja sama dalam kategori “Sangat Tinggi” sebesar 91%. Hasil tersebut menyatakan bahwa siswa memiliki kemampuan bekerja sama yang sangat tinggi untuk kesiapan kerja seperti dapat berpartisipasi, membuat keputusan, serta saling berinteraksi dalam kelompok. Aspek kesiapan kerja dengan persentase terendah adalah aspek keterampilan dalam kategori “Tinggi” sebesar 69%. Hasil tersebut menyatakan bahwa siswa memiliki keterampilan yang tinggi namun masih harus ditingkatkan untuk kesiapan kerja seperti keterampilan dalam bidang keahlian dan manajerial.

Hasil kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Kompetensi Keahlian Tata Busana berdasarkan seluruh aspek berada dalam kategori “Sangat Tinggi” yaitu sebesar 84%, Hasil menunjukkan hampir seluruh aspek kesiapan kerja berada pada kategori “Sangat Tinggi”. Memiliki kemampuan bekerja sama, bertanggung jawab, bersikap kritis, mampu beradaptasi, dapat melakukan pertimbangan logis, memiliki ambisi, memiliki ilmu pengetahuan dan pengalaman serta atribut kepribadian telah dimiliki siswa dengan sangat baik, namun untuk aspek keterampilan siswa seperti keterampilan dalam bidang keahlian dan keterampilan manajerial masih harus ditingkatkan.

REFERENSI

- [1] Aofi, K. & Irianto, A. (2023). “Pengaruh Hasil Belajar dan Soft Skills terhadap Kesiapan Kerja Siswa”. *Jurnal Ecogen*, 6(1), 82-96. doi: <http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v6i1.14345>
- [2] Karlina, N., Hendriana, H., & Supriatna, E. (2022). “Studi Deskriptif Kesiapan Kerja Peserta Didik di SMK Negeri Cihampelas”. *FOKUS (Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan)*, 5(1), 61-67. doi: <https://doi.org/10.22460/fokus.v5i1.7471>
- [3] Nasrullah, M., Sartika I., Jamaluddin, & Hajrah. (2022). “Pengaruh Praktek Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Enrekang”. *Sawerigading: Journal of Public Administration*, 1(1). doi: <http://ojs.unsamakassar.ac.id/jpa/article/view/62>
- [4] Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pengelolaan Pendidikan. (2027). *Kejuruan: Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 4 Tahun*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Balitbang, Kemendikbud.
- [5] Fitrihana, N. (2021). *Norma & Standar: Laboratorium/Bengkel SMK, Kompetensi Keahlian Tata Busana*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [6] Badan Pusat Statisti”k Indonesia. (2023). *Persentase NEET 2021-2023*
- [7] Ahmad, R. H. & Rachmawati, R. (2023). “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja di Industri Fashion Siswa Tata Busana SMK Negeri 6 Purworejo”. *Fashion and Fashion Education Journal*, 12(1), 17-24. doi: <https://doi.org/10.15294/ffej.v12i1.62697>
- [8] Muspawi, M. & Lestari, A. (2023). “Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja”. *Jurnal Literasiologi*. 4(1). 111-117. doi: <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.138>
- [9] Sitohang, F. H. & Samuel, D. (2019). “Pengaruh Prestasi Belajar, Penguasaan Teknologi Informasi dan Pengalaman Organisasi Terhadap Kesiapan Kerja”. *Jurnal Ecodunamika*, 2(1). doi: <https://ejournal.uksw.edu/ecodunamika/article/view/2024>
- [10] Achmad, R. (2003). *Sumber Daya Manusia Berkualitas Mengubah Visi Menjadi Realitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- [11] Putri, R. A. & Suhartini, C. (2021). “Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) terhadap Kesiapan Kerja (Survey pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 5 Kuningan)”. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 18(2), 179-187. doi: <https://doi.org/10.25134/equi.v18i2.4395>
- [12] Siallagan, A., Sigalingging, V., & Rajagukguk, S. (2022). “Hubungan Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Profesi Ners”. *JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 2(2), 157-165. doi: <https://doi.org/10.51771/jintan.v2i2.339>
- [13] Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- [14] Sugiono, Noerdjanah, & Wahyu, A. (2020). “Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation”. *Jurnal Keterampilan Fisik*, 5(1), 1-61. doi: <https://doi.org/10.37341/jkf.v5i1.167>
- [15] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta